

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, status sosial ekonomi berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 38,82. Berdasarkan 5 indikator mengenai status sosial ekonomi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Tingkat pendidikan responden berada dalam kategori menengah ke atas dengan total persentase 48,37%. Tingkat pekerjaan responden berada pada kategori menengah ke bawah dengan total persentase 49,46%. Tingkat pendapatan responden berada pada kategori menengah dengan persentase 32,25%. Tingkat kepemilikan responden berada pada kategori menengah dengan persentase 36,96%. Dan untuk jenis tempat tinggal dapat diketahui berada pada kategori menengah dengan persentase sebesar 37,68%.
2. Berdasarkan hasil penelitian, eksistensi remaja pengguna instagram berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 95.10. Berdasarkan 3 indikator mengenai eksistensi remaja pengguna instagram dapat diuraikan sebagai berikut. Indikator *Visibillity* yang terdiri dari *publicity*, *searchability*, dan *accessibility* memiliki tingkat persentase sebesar 51,18%. Indikator *Interactivity* yang terdiri dari *functionality* dan *contingency* sebesar 30,62%. Dan indikator *Individuality* sebesar 18.20%.
3. Pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Terdapat hubungan positif antara tatus sosial ekonomi orang tua terhadap eksistensi remaja pengguna Instagram sebesar 0,588, yang termasuk kedalam tingkat hubungan sedang. Serta berpengaruh positif secara signifikan terhadap eksistensi remaja pengguna Instagram sebesar 34,5%.
 - b. Pendidikan secara parsial memiliki hubungan dengan kategori sedang terhadap eksistensi remaja pengguna Instagram sebesar 0,448 yang berada pada interval 0,40-0,599. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi searah. Dimana semakin baik X, maka akan diikuti semakin

meningkatnya eksistensi remaja pengguna Instagram. Selain itu pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap eksistensi remaja pengguna Instagram sebesar 20,1%.

- c. Pekerjaan secara parsial memiliki hubungan dengan kategori sedang terhadap eksistensi remaja pengguna instagram sebesar 0,488 yang berada pada interval 0,40-0,599. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi searah. Dimana semakin baik X, maka akan diikuti semakin meningkatnya eksistensi remaja pengguna Instagram. Selain itu pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap eksistensi remaja pengguna Instagram sebesar 23,8%.
- d. Pendapatan secara parsial memiliki hubungan dengan kategori sedang terhadap eksistensi remaja pengguna instagram sebesar 0,517 yang berada pada interval 0,40-0,599. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi searah. Dimana semakin baik X, maka akan diikuti semakin meningkatnya eksistensi remaja pengguna Instagram. Selain itu pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap eksistensi remaja pengguna Instagram sebesar 26,7%.
- e. Kepemilikan secara parsial memiliki hubungan dengan kategori sedang terhadap eksistensi remaja pengguna instagram sebesar 0,474 yang berada pada interval 0,40-0,599. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi searah. Dimana semakin baik X, maka akan diikuti semakin meningkatnya eksistensi remaja pengguna Instagram. Selain itu pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap eksistensi remaja pengguna Instagram sebesar 22,5%.
- f. Jenis tempat tinggal secara parsial memiliki hubungan dengan kategori sedang terhadap eksistensi remaja pengguna instagram sebesar 0,432 yang berada pada interval 0,40-0,599. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi searah. Dimana semakin baik X, maka akan diikuti semakin meningkatnya eksistensi remaja pengguna Instagram. Selain itu pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap eksistensi remaja pengguna Instagram sebesar 18,6%.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan diatas, adapun implikasi yang dapat diketahui sebagai berikut :

5.2.1 Implikasi Teoritis

- a. Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis memperkuat temuan Polak (Abdulsyani, 2007:91), bahwa semakin tinggi kedudukan atau status seseorang maka semakin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan. Dari hasil penelitian mendapatkan bahwa semakin tinggi status/kedudukan seseorang semakin tinggi juga eksistensi orang tersebut.
- b. Status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat, untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi, dan lainnya yang dapat menunjukan status sosial yang dimiliki individu tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan FS. Chapin (Karee, 1998:26) yang mengungkapkan status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata umum yang berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya.
- c. Menurut Goran Hedebro (dalam nurdin, 2004) komunikasi adalah manifestasi control sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini penggunaan media sosial (Instagram) merupakan suatu wadah bagi seseorang dalam berkomunikasi. Berbagai nilai (*value*), norma (*norm*), peran (*role*), cara (*usage*), kebiasaan (*folkways*), tata kelakuan (*mores*) dan adat (*costums*) dalam masyarakat yang mengalami penyimpangan. Seseorang akan diketahui jati dirinya menggunakan komunikasi. Itu juga berarti komunikasi menunjukan identitas sosial seseorang.
- d. Peneliti memperkuat hasil temuan Elihu Katz, Jay G. Blumer, dan Michael Gurevitch (1974), cakupan pendekatan teori *uses and gratification* meliputi : Asal usul kebutuhan, kebutuhan sosial dan psikologis, pengharapan yang timbul akibat kebutuhan sosial dan psikologis. Hasil yang di dapatkan peneliti, kebanyakan remaja ingin mendapatkan

pengakuan dari lingkungan sosialnya sehingga hal tersebut yang memicu untuk menaikkan eksistensi mereka di Instagram.

- e. Menurut Lorens (2005), dalam menggunakan media sosial, seseorang memiliki motif atau latar belakang yang menyebabkan ia menggunakan media sosial. Salah satunya adalah untuk pencapaian eksistensi, jika diaplikasikan dalam eksistensi diri yang digunakan dalam diri remaja dalam menggunakan media sosial (Instagram) merupakan cara untuk menunjukkan eksistensi diri.

5.2.2 Implikasi Praktis

- a. Adanya hubungan positif yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap eksistensi remaja pengguna Instagram. Hal ini menunjukkan pentingnya status sosial ekonomi untuk menunjukkan kedudukan seseorang di lingkungannya. Jika seseorang ingin mendapatkan pengakuan lebih dari lingkungannya, maka ia juga perlu menaikkan status sosialnya. Yang dapat dilihat dari faktor pendidikan, pendapatan, pekerjaan, kepemilikan dan jenis tempat tinggal.
- b. Adanya hubungan positif yang signifikan antara pendidikan terhadap eksistensi remaja pengguna Instagram. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan berpengaruh dengan eksistensi remaja pengguna Instagram. Dalam hal ini seseorang/remaja yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan terlihat baik pula eksistensinya dalam penggunaan media sosial (Instagram).
- c. Adanya hubungan positif yang signifikan antara pekerjaan terhadap eksistensi remaja pengguna Instagram. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan berpengaruh dengan eksistensi remaja pengguna Instagram. Dalam hal ini remaja yang orang tuanya memiliki tingkat pekerjaan yang tinggi akan terlihat baik pula eksistensinya dalam penggunaan media sosial (Instagram).
- d. Adanya hubungan positif yang signifikan antara pendapatan terhadap eksistensi remaja pengguna Instagram. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendapatan berpengaruh dengan eksistensi remaja pengguna Instagram. Dalam hal ini seseorang yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi akan terlihat baik pula eksistensinya dalam penggunaan media sosial (Instagram). Dengan memperlihatkan kehidupan *glamour* dapat menarik perhatian orang lain, sehingga meningkatkan eksistensi mereka.

- e. Adanya hubungan positif yang signifikan antara kepemilikan dan jenis tempat tinggal terhadap eksistensi remaja pengguna Instagram. Hal ini menunjukkan bahwa faktor jenis tempat tinggal berpengaruh dengan eksistensi remaja pengguna Instagram. Dalam hal ini jika seseorang memiliki kepemilikan/jenis tempat tinggal yang bagus maka akan meningkatkan status sosial, sehingga meningkat pula eksistensi orang tersebut.

5.3 Rekomendasi

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menghasilkan analisa seperti diatas tersebut, peneliti mencoba memberikan rekomendasi atau masukan bagi beberapa pihak yang mungkin dapat mempertimbangkan, sehingga dapat digunakan untuk kemajuan yang akan datang, rekomendasi tersebut yaitu :

1. Untuk Pemerintah sebagai pemangku kebijakan diharapkan menjadi pertimbangan guna membuat kebijakan mengenai penggunaan social media, khususnya dikalangan remaja.
2. Untuk pihak Instagram sebagai fasilitator guna memperbaiki sarana instagram agar fitur-fitur yang menjadi lebih baik dan layak untuk diakses, khususnya pada segmentasi remaja.
3. Untuk pelaku bisnis, memanfaatkan fitur instagram dengan baik dan bijak sehingga mendapatkan keuntungan dan manfaat dari konten yang dimiliki.
4. Untuk remaja pengguna Instagram SMAN 2 Bandung:
 - a. Sebagaimana yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya, bahwa eksistensi remaja pengguna Instagram pada siswa-siswi SMAN 2 Bandung berada pada kategori sedang. Diharapkan para siswa sebagai pengguna Instagram dapat menggunakan media Instagram untuk hal-hal positif untuk memanfaatkan eksistensi mereka di Instagram.
 - b. Para siswa juga diharapkan menjadi pengguna Instagram yang bijak, bagi para responden yang mempunyai status sosial ekonomi tinggi sebaiknya tidak selalu mengunggah kehidupan pribadinya ke media sosial (Instagram) demi menaikkan eksistensinya di Instagram. Dan sebaliknya.
5. Untuk akademisi :

- a. Penelitian mengenai hubungan status sosial ekonomi dengan eksistensi remaja pengguna Instagram memiliki keterbatasan penelitian sehingga diperlukan adanya penyempurnaan dan perlu dikembangkan lagi untuk penelitian ke depannya.
- b. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan teori dan konsep kampanye komunikasi menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan jawaban lebih mendalam.
- c. Selain itu, akan lebih baik apabila selain menggunakan metode kuesioner, juga disertai dengan wawancara. Penggunaan angket dengan pernyataan tertutup pada penelitian ini mengakibatkan adanya keterbatasan responden dalam menjawab pertanyaan. Sedangkan dalam penelitian ini, ada beberapa pernyataan yang akan lebih baik bila bersifat terbuka.